

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURALISME PADA MAPEL PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD

Naila Alfi Farohah¹., Feri Tirtoni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email : nailaalfif@gmail.com, feritirtoni@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-Januari-2024

Disetujui: 28-Februari-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran
Multikulturalisme;
Berpikir Kritis

ABSTRAK

Abstrak: Model Pembelajaran Multikulturalisme adalah strategi pendidikan yang memanfaatkan perbedaan budaya siswa, seperti suku, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia untuk meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan mudah sesuai dengan materi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Multikulturalisme dalam mapel Pendidikan Pancasila berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Multikulturalisme untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Populasi penelitian ini adalah kelas IV dan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan desain penelitian one group pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD terbukti. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian pretest dan posttest yang diuji dengan uji normalitas dan uji t untuk memperoleh data yang berdistribusi normal (2 tailed) $0.000 < 0.05$ berarti ditolak dan H_a diterima, model pembelajaran multikulturalisme dalam mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD yang artinya berpengaruh. Selanjutnya Uji Eta Squared apabila $t \geq 0,14$ menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

Abstract: Multiculturalism Learning Model is an educational strategy that utilizes students' cultural differences, such as ethnicity, religion, language, gender, social class, race, ability, and age to improve learning more effectively and easily in accordance with learning materials. The formulation of the problem in this study is whether the Multiculturalism learning model in the Pancasila Education map has an impact on improving the critical thinking skills of fourth grade elementary school students. This study aims to determine the effect of Multiculturalism learning model to improve critical thinking of fourth grade students. The population of this study was class IV and the number of students was 22 people. The research method used is quantitative by using the type of research pre-experimental design with a research design of one group pretest and posttest. The data collection technique in this study used pretest and posttest test questions. The results of this study indicate that there is an effect of the Multiculturalism learning model on the Pancasila Education map to improve critical thinking of grade IV elementary school students. This is shown from the results of pretest and posttest research tested by normality test and t test to obtain normally distributed data (2 tailed) $0.000 < 0.05$ means rejected and H_a is accepted, multiculturalism learning model in Pancasila Education subject to improve critical thinking skills of fourth grade elementary school students which means it has an effect on the critical thinking of students in class IV.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tugas pendidikan Nasional adalah sebuah misi pendidikan nasional untuk mengembangkan bakat dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai tinggi, mendidik dan mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk meningkatkan dan memungkinkan siswa untuk berkembang secara individu dengan membekali peserta didik ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang religius dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, inovatif, demokratis dan bertanggung jawab. Karena kualitas karakter yang harus dimiliki setiap bangsa adalah bagian terpenting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa

menentukan kemajuan suatu negara (Malaikosa, 2021). Pada dasarnya manusia sangat membutuhkan Pendidikan, karena Pendidikan merupakan salah satu proses berkembangnya seseorang dalam membentuk pola pikir, karakter, sikap, bahasa, dan dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja di tentukan oleh Pendidikan. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu isi dari pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, agar peserta didik berkembang secara positif dan demokratis sesuai dengan karakteristik yang ada di masyarakat Indonesia (Putriningsih & Putra, 2021). Pendidikan Pancasila sangat penting pada semua jenjang pendidikan karena merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang berakhlak mulia.

Melalui Pendidikan Pancasila siswa dapat memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pada Pendidikan Pancasila (Zahra et al., 2018). Sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur'an surat Ibrahim ayat 52:

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيُنذِرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang berakal dalam mengambil pelajaran harus di pikirkan secara sungguh sungguh. Berpikir kritis adalah keterampilan yang harus dikuasi siswa, melalui berpikir kritis peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami atau mempelajari materi yang disampaikan, serta dapat memecahkan masalah dan memperoleh solusi dari permasalahan yang ada (Herlina et al., 2022).

Keyataannya, tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk mendidik siswa dapat menjawab pertanyaan secara kritis, rasional, dan kreatif. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam tingkat tinggi ketika menyelesaikan sebuah permasalahan secara sistematis. Aspek kemampuan berpikir kritis terdiri dari 6 aspek, yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), kesimpulan (*inference*), evaluasi (*evaluation*), penjelasan (*explanation*), dan pengaturan diri (*self-regulation*). Dari enam aspek ini membantu memusatkan dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam keenam aspek ini tidak dapat dikomunikasikan secara tatap muka kepada peserta didik. Namun secara menyeluruh hal ini dapat dilatih secara bertahap sejak kecil untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi (Widiana, 2022). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mengenali dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu pada hal-hal yang ideal, serta menganalisis dan mengevaluasi permasalahan pada tahapan penyelesaian (Laku & Muhsam, n.d.). Melalui paparan berbagai perspektif, nilai, dan praktik budaya, siswa akan didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memahami argumen secara lebih kritis, serta kemampuan berpikir kritis akan membawa individu menjadi lebih peka terhadap perubahan di sekitar (Halim, 2022). Kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik untuk ditanamkan di sekolah melalui proses pembelajaran, seperti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan suatu tugas yang mudah, namun inovasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Sutrisno, 2019).

Faktanya masih hanya sedikit siswa yang mampu berpikir kritis, karena pada dasarnya cara berpikir siswa dibatasi oleh persoalan yang konkret, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah yang ada. Pentingnya berpikir kritis bagi seluruh siswa adalah kemampuan berpikir kritis dapat ditanamkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018). Ketidakmampuan siswa untuk berpikir kritis juga ada penyebab karena beberapa faktor. Salah satunya yaitu guru dalam memilih sumber pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2023 di SDN Karangjati III Pandaan pada kelas IV-A SD. Guru di kelas IV-A ada yang masih belum menerapkan model pembelajaran multikulturalisme. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran seperti penayangan video melalui proyektor dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan observasi menyatakan bahwa pada SDN Karangjati III Pandaan kelas IV-A SD masih dalam mapel Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, karena dengan menentukan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan mapel Pendidikan Pancasila, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung di kelas. Permasalahan tersebut jika dibiarkan, maka dapat menimbulkan rasa bosan siswa dalam pembelajaran terutama dalam hal berpikir. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan siswa dalam berpikir kritis dapat menggunakan model atau strategi pembelajaran yang menuntut pengembangan siswa secara aktif dalam keterampilan berpikir kritis (Prameswari et al., 2018).

Multikultural adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang makna dan sikap dari setiap keberagaman. Karena di Indonesia memiliki keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama, ras, kebudayaan dan menjadikan Indonesia yang multikultural (Nur Latifah et al., 2021). Multikulturalisme adalah pengakuan dan apresiasi terhadap pentingnya keragaman budaya dan etnis, sosial, agama, ekonomi dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan peluang pendidikan individu, kelompok, dan negara, sebuah konsep ide, atau filosofi sebagai sebuah pernyataan (Shabartini et al., 2023). Model Pembelajaran Multikulturalisme adalah strategi pendidikan yang memanfaatkan perbedaan budaya siswa, seperti suku, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia untuk meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan mudah sesuai dengan materi pembelajaran (Iman, 2019). Model pembelajaran multikulturalisme memiliki 6 tahap yaitu: (1) inisiasi, (2) individual opinion, (3) kelompok multikultural (4) *multicultural opinion* (5) implementasi, dan (6) refleksi (Suastika, n.d.). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Fathor Rakhman (2023), menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap siswa yang artinya tinggi rendahnya karakter siswa dipengaruhi oleh pendidikan multikultural (Rakhman, 2023). Menurut penelitian lain oleh Junaidi (2018), menyatakan bahwa pembelajaran multikulturalisme ini sangat penting bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran multikultural di sekolah dasar harus dilaksanakan sebagai sebuah tempat dan pendidikan bagi penerus bangsa untuk menerima dan menghargai adanya segala bentuk perbedaan budaya yang ada (Junaidi, 2018). Menurut hasil penelitian Nanggala (2020), yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan penting dalam menanamkan pemahaman dan membentuk moral pada peserta didik dalam pendidikan multikultural (Nanggala, 2020). Menurut penelitian Wibowo (2021), penerapan bahan ajar multikulturalisme efektif dan cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Kabupaten Jepara (Wibowo et al., 2021). Penelitian Riyanti dan Novitasari (2021), menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sangatlah penting. Karena sudah menjadi bagian dari kontribusi positif untuk pembentukan sikap nasionalisme siswa sejak dini dan pentingnya sikap menghargai yang dapat ditularkan melalui pembelajaran pendidikan multikulturalisme berbasis kearifan lokal (Riyanti & Novitasari, 2021).

Hasil penelitian oleh Bachrudin dan Kasriman (2022), menunjukkan bahwa perangkat dan model pembelajaran menunjukkan harus melibatkan siswa ketika pembelajaran di kelas yang dapat merangsang berpikir kritis mereka melalui pendekatan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (Bachrudin & Kasriman, 2022). Menurut hasil penelitian Nanggala (2020), Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan penting dalam pendidikan multikultural karena membentuk pemahaman moral siswa (Nanggala, 2020). Menurut Siti Nurhidayah dan Ayu Rahmawati (2022) yaitu Implementasi Pendidikan multikultural yang sangat penting karena menanamkan nilai-nilai kebudayaan yang akan menimbulkan rasa kecintaan terhadap budaya sendiri (Siti Nurhidayah, Ayu Rahmawati, 2022). Peneliti Rina Rahayu (2022) menggunakan hasil tersebut untuk menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dan tugas penting dalam menumbuhkan multikulturalisme sesuai dengan pilihan materi dan media yang terkait dengan multikulturalisme (Multikulturalisme, 2022). Menurut peneliti Huda dan Angraini (2021) menemukan hasil bahwa multikulturalisme dalam pembelajaran PKn di SD Fransiskus Padang Panjang memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menerima, memahami dan menghargai setiap orang yang berbeda suku, budaya dan nilai (Huda & Angraini, 2021). Menurut hasil penelitian oleh Sri Yunita (2023) nilai-nilai multikultural yang ada menjadi lebih muda bila diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Di et al., 2023).

Multikulturalisme ini juga diartikan sebagai cara pandang terhadap keberagaman kebudayaan dan etnis yang membentuk pola hidup baru, pengalaman sosial, identitas individu, yang menekankan pada penerimaan keragaman melalui pendidikan kebudayaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari budaya yang sangat diperlukan. Pembelajaran Multikulturalisme sendiri merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan, yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengakui, menghormati, dan menghargai perbedaan budaya (Anam & Marlina, 2022).

Untuk itu, dalam penelitian ini bentuk model pembelajaran multikulturalisme akan diterapkan pada pendidikan Pancasila dikarenakan materi yang termuat memiliki kesamaan unsur atau hubungan dengan kebudayaan. Tak hanya itu saja, dalam penelitian ini pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran multikulturalisme diarahkan untuk mampu mendorong siswa SD agar bisa berpikir kritis dengan baik sesuai dengan permasalahan yang disebabkan oleh sebuah perbedaan. Dengan pengaruh model pembelajaran multikulturalisme pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan siswa SD dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya, memperkuat pemikiran kritis, mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji coba eksperimen kuantitatif jenis *pre-eksperimental design*, dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Menurut Fauziyah dan Anugraheni (2020) metode eksperimen menggunakan jenis metode *pre-eksperimental*, dengan desain *one-group pretest-posttest design* yang merupakan metode eksperimen yang dilakukan hanya dengan satu perlakuan atau satu kelompok tanpa ada kelas pembandingan (Fauziyah & Anugraheni, 2020). Berikut gambar desain penelitiannya:

Tabel 1. Desain penelitian *one-group pretest-posttest*

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : Hasil sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)
- X : Perlakuan dengan pengajaran (penggunaan model pembelajaran Multikulturalisme untuk meningkatkan berpikir kritis siswa)
- O_2 : Hasil sesudah diberikan perlakuan (*treatment*)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran Multikulturalisme dan variabel terikat (Y) adalah meningkatkan berpikir kritis pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan pada bulan oktober semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini jumlah populasi dan sampelnya sama. Populasi pada penelitian ini adalah 22 siswa yang ada di kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu siswa kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan yang berjumlah 22 siswa. Sampling jenuh adalah sebuah teknik pengambilan sampel seluruh anggota populasi, penggunaan teknik sampling jenuh ini serinci digunakan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*), dan hasil data *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir berpikir kritis siswa sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) sebuah model pembelajaran multikulturalisme. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik tes yang akan menentukan berpikir kritis siswa. Uji validitas yaitu alat untuk menunjukkan kevalidan suatu instrument penelitian yang berkaitan dengan mengukur secara akurat. Uji reliabilitas yaitu untuk menguji tingkat konsistensi instrument yang digunakan peneliti sehingga tingkat kepercayaannya dapat digunakan penelitian (Mursalin & Muhsam, 2021). Untuk mengetahui instrument yang dipakai valid atau tidak peneliti menggunakan bantuan SPSS. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji normalitas, hipotesis, dan uji eta squared. Uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam suatu kegiatan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji paired t-test. Uji hipotesis untuk mengetahui kebenaran data yang telah dirumuskan, ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD. Sementara itu, uji eta squared untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD.

Instrumen penelitian yang dipakai jenis soal pretest dan posttest. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Tes ini menggunakan soal *essay* yang terdiri dari 6 soal sesuai dengan indikator berpikir kritis. Pada Tabel 2 dibawah ini dijelaskan indikator berpikir kritis.

Tabel 2. Indikator Berpikir Kritis

Aspek Berpikir Kritis	Indikator Berpikir Kritis
Interpretasi (<i>Interpretasi</i>)	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan yang ditanyakan pada soal
Analisis (<i>Analysis</i>)	Menganalisa argumen sesuai yang sudah diberikan di soal
Kesimpulan (<i>Inference</i>)	Dapat membuat kesimpulan
Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai kualitas argumen menggunakan berbagai daerah yang memiliki kebudayaan penalaran induktif dan deduktif
Penjelasan (<i>Explanation</i>)	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi

Penguatan diri (<i>Self-regulation</i>)	Mengkoreksi diri atau memberi tanggapan pada soal sesuai diri sendiri
---	---

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terlihat dari pengumpulan data yang dilakukan pada kelas IV-A di SDN Karangjati III Pandaan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran multikulturalisme yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Tahapan penelitian ini adalah: 1) Tahap persiapan yaitu, peneliti melakukan observasi dan meminta serta mengkoordinasikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah kepada kepala sekolah dan guru kelas SDN Karangjati III Pandaan; 2) Tahap pelaksanaan yaitu, peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa kelas IV-A dengan tujuan untuk memperoleh data awal sebelum memberikan *treatment*, selanjutnya dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan; 3) Pada tahap akhir, peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa kelas IV-A dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir dari sesudah diberikan *treatment*.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji *eta-squared* dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk analisis data. Uji Normalitas menentukan apakah hasil pengujian *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti berdistribusi normal. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Sedangkan uji-etasquared tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD. Salah satu jenis analisis data yang berusaha memberikan gambaran objektif atau penggambaran numerik dari suatu situasi disebut analisis deskriptif. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan interpretasi data, penampilan, dan hasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Untuk memberikan hasil penelitian dalam bentuk angka – angka yang dapat dipahami, digunakan metode deskriptif kuantitatif sesuai dengan variabel penelitian yang berpusat pada masalah dan fenomena. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan deskripsi verbal dan numerik yang komprehensif dari data tertulis dari siswa kelas IV-A pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 26 yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pre-Test dan Post-Test

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Deviation		
PRETEST	22	40	30	70	1105	50.23	2.314	10.854	117.803
POSTTEST	22	40	50	90	1665	75.68	2.114	9.916	98.323
Valid N (listwise)	22								

Berdasarkan tabel di atas disajikan hasil data tertulis *pretest* siswa kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan yang memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Skor tersebut menentukan mean sebesar 50.23, standar deviasi sebesar 10.854, dan varians sebesar 117.803. Sedangkan hasil data deskriptif *posttest* siswa kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan, menunjukkan perolehan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 50. Skor tersebut menghasilkan rata-rata 75.68, standar deviasi 9.916, dan varians 98.323. Setelah dilakukan analisis deskriptif, pelaksanaan uji prasyarat termasuk uji normalitas. Uji normalitas gunanya untuk menguji hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian dan memeriksa apakah data sampel yang dianalisis berdistribusi normal. Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas IV-A SDN Karangjati III Pandaan digunakan untuk menguji normalitas data. Setelah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut. Hasil yang sudah dihitung dalam uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 26 disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality	
--------------------	--

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.145	22	.200*	.964	22	.584
POSTTEST	.147	22	.200*	.923	22	.090

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan ringkasan uji normalitas menggunakan rumus Sapiro Wilk pada SPSS versi 26 menunjukkan hasil 0.584 untuk *pretest* dan hasil 0.90 untuk *posttest* berdasarkan tabel yang diberikan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari 0.05 yang mengindikasikan distribusi data yang normal. Menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan pengujian hipotesis setelah memenuhi persyaratan. Hasil dari uji-t ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-25.455	9.989	2.130	-29.883	-21.026	-11.952	21	.000

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus uji t berpasangan dengan menggunakan SPSS Nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima karena H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila terhadap meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah tes, dengan perbedaan signifikan yang diamati setelah perlakuan (*treatment*). Uji eta squared digunakan untuk mengukur pengaruh model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD. Data kemudian dihitung menggunakan uji eta-squared SPSS versi 26, diikuti dengan uji-t. Ketika dua set data memiliki skala yang berbeda, uji eta -squared dilakukan untuk menentukan korelasi antara dua variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Eta Squared

Nominal by Interval	Eta	PreTest Dependent	PostTest Dependent
		.663	.829

Dari tabel 6 diatas, pada penelitian ini untuk uji eta-squared diperoleh hasil nilai *pretest* sebesar 0.663, namun hasil nilai *posttest* sebesar 0.829. Jika $\geq 0,14$ menunjukkan hasil yang meningkat maka akan berdampak signifikan terhadap penerapan model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah, siswa yang mempunyai nilai berpikir kritis sempurna diharapkan dapat mencapai nilai *pretest* dan *posttest* ≥ 80 , sedangkan siswa yang tidak memperoleh ketuntasan nilai adalah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan yang tidak tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* ≤ 80 .

Data hasil dari penelitian *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan uji t dengan nilai signifikan dan uji normalitas digunakan untuk menguji data dari studi pretest dan posttest untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal. Berdasarkan tingkat signifikan dua sisi (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada siswa kelas IV SD dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Multikulturalisme. Selanjutnya Uji Eta Squared apabila $t \geq 0,14$ menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Multikulturalisme untuk meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang secara matang dan efisien. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dalam mapel Pendidikan Pancasila kelas IV SD yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Multikulturalisme. Model Pembelajaran Multikulturalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD dalam mapel Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, antara lain model Pembelajaran

Multikulturalisme dapat meningkatkan berpikir kritis siswa selama belajar, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan pendapatnya masing-masing, dan dalam diskusi mereka belajar mengembangkan pendapatnya di kalangan siswa yang berbeda latar belakang budaya. Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti lebih banyak memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat mengeksplorasi, menemukan, menganalisis, menalar, dan menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajarinya. Langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan ditujukan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan pribadi, sosial, moral, dan spiritual. Dalam kaitan ini siswa perlu diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam, sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan dengan meningkatkan berpikir kritis siswa (Maemunah et al., 2023).

Model Pembelajaran Multiukulturalisme merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang budaya mata pelajaran sebagai salah satu kekuatannya untuk mengembangkan sikap multikulturalisme. Pembelajaran Multikulturalisme ini akan membantu siswa menyadari keaslian berbagai pandangan budaya yang ada di Indonesia, membantu siswa mengembangkan dan bangga terhadap budayanya sendiri, serta membantu siswa memahami perbedaan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Belajar memahami dan menghargai model Pembelajaran Multikulturalisme dalam mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD dengan mengenalkan materi tentang keberagaman budaya Indonesia. Keberagaman akan latar belakang budaya, agama, suku, bangsa, bahasa, ini siswa harus dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya kemungkinan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan berpendapat sesama teman (Aeni & Astuti, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Perbedaan ini terlihat dari hasil analisis data, uji normalitas, uji-t, dan uji eta squared yang dilakukan terhadap hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan berbantuan program SPSS. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* 75.68 yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Dapat ditentukan bahwa uji t menghasilkan data yang berdistribusi normal berdasarkan analisis hasil penelitian, yang mencakup jumlah siswa sebanyak 22 orang. Data penelitian *pretest* dan *posttest* di analisis dengan menggunakan uji normalitas, yang menghasilkan data yang berdistribusi normal. Menggunakan uji paired sample t test dengan nilai sig (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan H_0 diterima serta H_0 ditolak dalam Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. Selanjutnya Uji Eta Squared apabila $t \geq 0,14$ menunjukkan penerapan model Pembelajaran Multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD. Model pembelajaran Multikulturalisme, siswa dapat didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan multikulturalisme, sehingga hasil belajarnya meningkatkan pola berpikir kritisnya dan merangsang diskusi dan pendapat bersama teman.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga dapat lebih fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran hendaknya dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin, serta siswa harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna memperluas wawasan dan pengetahuannya.
3. Harapan bagi peneliti selanjutnya adalah model pembelajaran multikulturalisme dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran lain juga untuk mencapai tujuan yang diharapkan lebih lanjut, peneliti juga diharapkan dapat memperkuat temuan penelitiannya dengan melakukan penelitian terlebih dahulu dan melakukan penelitian yang lebih baik dan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178–186. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>
- Anam, C., & Marlina, T. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.919>
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Di, M., Ibrahim, S. D., No, U., Yunita, S., Saragih, J., Natasya, E., Sitepu, B., Novi, J., & Lumbantobing, Y. (2023). *IMPLEMENTASI PKN SEBAGAI AGEN PENANAMAN NILAI-NILAI*. 3(3), 188–192.
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Herlina, L., Remana, M. T., Nurcahya, M. A., & Prihantini. (2022). Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 162–172. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1660>
- Huda, U., & Angraini, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PPKn di SD Fransiskus Padang Panjang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.396>
- Iman, B. N. (2019). Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 4(02), 19–28. <https://doi.org/10.32534/jps.v4i02.768>
- Junaidi, J. (2018). Model Pendidikan Multikultural. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3332>
- Laku, M. L. F., & Muhsam, J. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS TEKNOHUMANISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG*. 8.
- M. Ariyanto, F. Kristin, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 106–115.
- Maemunah, Y., Darmiyanti, A., & . F. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 10(2), 199–207. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.199-207>
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Penguatan Life Skills Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 300. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24215>
- Multikulturalisme, M. K. (2022). 1), 2), 3). 4(04), 97–103.
- Mursalin, S. A., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. S. A., 8.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>
- Rakhman, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Karakter Siswa dan Kecakapan Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1057–1065. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6567>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Shabartini, D. N., Sholeh Hidayat, Ujang Jamaludin, & Suroso Mukti Leksono. (2023). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 964–973. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5325>

- Siti Nurhidayah, Ayu Rahmawati, D. S. S. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33–39.
- Suastika, I. N. (n.d.). *Implementasi Sintaks Model Pembelajaran*.
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Wibowo, S. A., Murtono, -, Santoso, -, & Utaminingsih, S. (2021). Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p54-62>
- Widiana, I. W. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>
- Zahra, R. A., Relmasira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Upaya Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15489>